



## Kontribusi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius oleh Rohis dalam Mengoptimalkan Program Kerja di MAN 2 Karanganyar

Diah Novita Fardani<sup>1</sup>, Shofiatu Nadhifah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

<sup>1</sup>[diah.nf@staff.uinsaid.ac.id](mailto:diah.nf@staff.uinsaid.ac.id), <sup>2</sup>[shofiatu21.nadhifah@gmail.com](mailto:shofiatu21.nadhifah@gmail.com)

### Abstrak

Menurunnya moral dan etika generasi muda akibat pengaruh perkembangan teknologi yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, pentingnya peran organisasi Rohis dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik melalui berbagai program kerja organisasi di lingkungan madrasah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kontribusi penanaman nilai-nilai karakter religius oleh Rohis dalam mengoptimalkan program kerja organisasi di MAN 2 Karanganyar serta mengetahui nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui program kerja tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rohis MAN 2 Karanganyar memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan program kerja organisasi melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial seperti satgas sholat berjamaah, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), khitobah bulanan, kegiatan bagi takjil, dan KDR (Kader Dakwah Ramadhan). Kontribusi tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan peserta didik dalam pembiasaan ibadah berjamaah, meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan, meningkatnya kepercayaan diri dan keaktifan peserta didik, serta meningkatnya solidaritas dan kerja sama antaranggota organisasi. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti rendahnya partisipasi sebagian peserta didik, kurangnya kesadaran terhadap pentingnya kegiatan keagamaan, serta keterbatasan pendanaan, Rohis tetap berupaya mengatasinya melalui pendekatan persuasif, pembiasaan religius, dan koordinasi yang baik dengan pihak madrasah. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan meliputi empati, hati nurani, kontrol diri, rasa menghormati, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan.

**Kata Kunci:** Kontribusi, Rohani Islam (ROHIS), Karakter Religius

### Abstrac

The decline in morals and ethics of the younger generation due to the influence of technological developments that are not utilized properly. Therefore, the importance of the role of the Rohis organization in instilling religious character values in students through various organizational work programs in the madrasah environment. The purpose of this study was to determine the contribution of the instillation of religious character values by Rohis in optimizing the organizational work program at MAN 2 Karanganyar and to find out the religious character values instilled through the work program. This study used a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity used source triangulation and data triangulation. The results of the study showed that Rohis MAN 2 Karanganyar contributed to optimizing the organizational work program through various religious and social activities such as congregational prayer task forces, PHBI (Islamic Holiday Commemoration), monthly sermons, takjil distribution activities, and KDR (Ramadan Preaching Cadre). This contribution is evident in the increased discipline of students in practicing congregational worship, increased participation in religious activities, increased self-confidence and activeness of students, and increased solidarity and cooperation among members of the organization. Although there are several obstacles in its implementation, such as low participation of some students, lack of awareness of the importance of religious activities, and limited funding, Rohis continues to strive to overcome these through a persuasive approach, religious habits, and good coordination with the madrasah. The religious character values instilled include empathy, conscience, self-control, respect, kindness, tolerance, and justice.

**Keywords:** Contribution, Islamic Spiritual (Rohis), Religious Character

### 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa berbagai kemudahan dalam kehidupan, namun di sisi lain juga berpengaruh terhadap menurunnya moral, etika, dan karakter religius generasi muda. Fenomena kenakalan remaja, rendahnya kesadaran beribadah, serta berkurangnya kepedulian sosial menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa seiring perkembangan zaman, moral generasi penerus bangsa semakin mengalami kemerosotan di tengah masyarakat. Perkembangan moral, etika, dan akhlak pun perlahan terkikis akibat pengaruh kemajuan teknologi yang tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya (Kurniawati et al., 2024).

Kontribusi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius oleh Rohis dalam Mengoptimalkan Program Kerja di MAN 2 Karanganyar

Pada ranah pendidikan formal, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional berperan aktif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius. Keterlibatan tersebut merupakan wujud komitmen pemerintah dalam menanamkan serta memperkuat nilai-nilai keagamaan di lingkungan pendidikan. Upaya ini dilakukan sebagai langkah strategis untuk memperkuat pembentukan generasi bangsa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan moral yang baik (Andrianie et al., 2021). Dengan begitu, pendidikan karakter religius menjadi bagian penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Lestarani et al., 2025). Peserta didik diarahkan untuk menumbuhkan akhlak mulia, sikap etis, dan perilaku yang sesuai dengan prinsip moral. Selain itu, pendidikan karakter juga menekankan pentingnya kemampuan mengendalikan emosi serta menjalin hubungan sosial yang harmonis (Sendika et al., 2024).

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama yang tercermin melalui kepatuhan seseorang kepada Allah SWT, sikap hormat terhadap sesama, memiliki sikap toleransi, ketaatan terhadap aturan yang berlaku, serta dorongan untuk mengajak orang lain berbuat kebaikan (Musbikin, 2021). Penanaman nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pendidikan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Salah satu wadah yang berperan penting dalam proses tersebut adalah organisasi Rohani Islam (ROHIS), yang berfungsi sebagai sarana pembinaan keagamaan sekaligus pengembangan karakter peserta didik di lingkungan madrasah (Ferdiansyah et al., 2019).

MAN 2 Karanganyar sebagai madrasah berciri khas Islam memiliki berbagai program keagamaan yang dijalankan melalui organisasi ROHIS, seperti satgas salat berjamaah, peringatan hari besar Islam (PHBI), khitobah, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Program-program tersebut diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter religius sekaligus mengoptimalkan pelaksanaan program kerja organisasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kontribusi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius oleh Rohis dalam mengoptimalkan program kerja di MAN 2 Karanganyar. Upaya pemecahan masalah dilakukan melalui penguatan program-program keagamaan yang telah dilaksanakan dengan pembiasaan religius sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi penanaman nilai-nilai karakter religius oleh Rohis dalam mengoptimalkan program kerja serta mengidentifikasi apa saja nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, serta tindakan individu yang diamati dalam konteks tertentu. Pendekatan ini mengkaji suatu fenomena secara menyeluruh, mendalam, dan terpadu dari sudut pandang peneliti (Pahleviannur, dkk., 2022).

Dalam penelitian kualitatif, mengumpulkan berbagai jenis data, seperti catatan hasil observasi, transkrip wawancara, pengalaman personal, maupun rekaman historis, dimanfaatkan untuk memperkuat dan memperjelas interpretasi tersebut (Fiantika, dkk., 2022).

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memberikan penjelasan yang mendalam mengenai Kontribusi penanaman nilai-nilai religius oleh ROHIS dalam mengoptimalkan program kerja organisasi di MAN 2 Karanganyar. Data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata untuk memudahkan pemahaman sesuai dengan temuan lapangan. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif didasarkan pada tujuan peneliti untuk mengkaji objek secara alamiah serta menelusuri fakta-fakta yang muncul secara langsung di lapangan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Rohani Islam (ROHIS) merupakan salah satu organisasi kesiswaan yang berperan dalam pengembangan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah. Organisasi ini berlandaskan pada prinsip dan ajaran Islam serta berfungsi sebagai wadah pembinaan untuk memperdalam pemahaman keagamaan (Latifah et al., 2023). Organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN 2 Karanganyar bernama “Syababul Faza” yang merupakan organisasi dakwah Islam di lingkungan madrasah. Organisasi ini memiliki berbagai program kerja keagamaan dan sosial yang bertujuan mendukung penanaman nilai-nilai karakter religius kepada anggota dan peserta didik.

### a. Kontribusi penanaman nilai-nilai karakter religius oleh Rohani Islam (ROHIS) dalam Mengoptimalkan Program Kerja

Kontribusi merupakan sumbangan dalam bentuk materi maupun tindakan yang merujuk pada perilaku individu yang dapat memberikan pengaruh terhadap orang lain (Surya & Kholik, 2020). MAN 2 Karanganyar menunjukkan kontribusi yang nyata dalam mengoptimalkan program kerja organisasi. Kontribusi tersebut tampak melalui pelaksanaan program kerjanya, seperti satgas sholat, kegiatan PHBI, khitobah bulanan, bagi takjil, dan KDR (Kader Dakwah Ramadhan) memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan program kerja organisasi. Kontribusi tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan peserta didik pada pembiasaan ibadah,

meningkatnya partisipasi peserta didik pada acara keagamaan, meningkatnya kepercayaan diri dan keaktifan peserta didik pada pembiasaan khitobah bulanan, meningkatnya solidaritas dan kerja sama antaranggota Rohis, serta keteraturan pelaksanaan kegiatan dan keberlangsungan kegiatan organisasi keagamaan di MAN 2 Karanganyar. Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi yang dilakukan oleh Rohis tidak hanya berupa pelaksanaan kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai karakter religius melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan organisasi. Hal ini menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter religius berperan dalam mendukung optimalisasi program kerja organisasi di MAN 2 Karanganyar.

Menurut penelitian Rozak, dkk (2015) terdapat tantangan dalam mengoptimalkan program kerja, pada pelaksanaannya. Seperti Rendahnya partisipasi peserta didik, keterbatasan waktu setelah jam sekolah, kurangnya kesadaran akan pentingnya agama, keterbatasan dalam manajemen organisasi, serta dukungan institusi yang terbatas (Rozak et al., 2025). Rohis sudah memberikan kontribusi penanaman nilai-nilai karakter religius dalam program kerjanya dan pelaksanaannya berjalan dengan optimal, namun juga ditemukan beberapa tantangan di lapangan dan berikut untuk pendekatan atau cara mengatasinya:

- 1) Peneliti menemukan pada observasi awal saat acara PHBI ketika pengajian maulid Nabi Muhammad Saw. masih ditemukan beberapa peserta didik yang bercanda dan asik main *game*. Dengan ini menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang kurang antusias dan cenderung pasif saat kegiatan keagamaan berlangsung. Hal ini diatasi dengan pendekatan, Rohis melakukan pendekatan “dari siswa ke siswa” dimana anggota Rohis bisa memberikan teladan atau contoh sehingga dapat memotivasi peserta didik lain.
- 2) Adanya pandangan bahwa ibadah bukan kebutuhan utama, sehingga peserta didik mengabaikan atau meremehkan. Dengan demikian, upaya yang dilakukan oleh Rohis melalui pendekatan yang konsisten dan bertahap terbukti mampu memberikan perubahan positif. Melalui pembiasaan yang terus dilakukan, seperti pengaturan jadwal imam dan khatib serta ajakan rutin untuk melaksanakan ibadah berjamaah, peserta didik mulai menunjukkan peningkatan kesadaran tanpa harus dipaksa.
- 3) Dukungan dari pihak madrasah sangat diperlukan agar program kerja yang telah direncanakan oleh Rohis berjalan dengan baik. Adanya keterlambatan pencairan dana dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Namun, hal tersebut dapat diatasi melalui koordinasi yang baik antara pengurus Rohis dan pembina, seperti penggunaan dana kas sementara sebagai solusi alternatif. Setelah proses administrasi selesai, dukungan madrasah tetap terealisasi melalui pencairan dana.

#### **b. Nilai-Nilai Karakter Religius yang Ditanamkan Rohani Islam (ROHIS) Melalui Program Kerja**

Dalam perspektif Islam, karakter memiliki keterkaitan yang erat dengan akhlak. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik meliputi keteladanan yang ditunjukkan oleh guru di lingkungan sekolah, peran dan pola asuh orang tua dalam keluarga, serta pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Gustina & Sesmiarni, 2024). Religius merupakan perkembangan kehidupan beragama yang berlandaskan pada tiga komponen utama, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Ketiga unsur tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk perilaku yang selaras dengan ketentuan Ilahi, guna mewujudkan kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Royani, 2022). Di sisi lain, religius mengacu pada tindakan dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakini (Jauhari et al., 2024).

Kegiatan Rohis di MAN 2 Karanganyar tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana program kerja, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara konseptual, melainkan diinternalisasikan melalui pengalaman langsung dalam berbagai kegiatan

Menurut Marzuki (Marzuki, 2015) terdapat tujuh cara untuk menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak, dengan begitu berperan penting dalam membentuk pribadi yang berkualitas, sehingga mampu mendukung perkembangan kecerdasan moral secara optimal. Hal ini juga diinternalisasikan melalui kegiatan Rohis MAN 2 Karanganyar, sebagai berikut :

##### **1) Toleransi**

Toleransi mendorong anak untuk mampu menghargai keberagaman yang dimiliki orang lain. Sikap ini menanamkan perbedaan terhadap sesama tanpa memandang suku, jenis kelamin, penampilan, budaya, agama, kepercayaan, maupun kemampuan yang dimiliki.

Pada kegiatan pembagian takjil menunjukkan adanya perbedaan, dari yang semula program kerja ini bersifat internal organisasi menjadi kegiatan kolaborasi lintas organisasi. Perubahan ini menandakan kemampuan untuk beradaptasi terhadap arahan pihak madrasah. Kolaborasi antara Rohis dengan OSIS, PMR, Jurnalistik, dan Pramuka tidak hanya memperluas jangkauan kegiatan, tetapi juga mengandung makna terbentuknya sikap toleransi, saling menghargai, dan kemampuan bekerja sama dalam keberagaman. Hal ini menunjukkan bahwa program kerja Rohis mampu memperkuat nilai karakter peserta didik dalam konteks kehidupan bermasyarakat.

##### **2) Rasa Menghormati**

Menghargai terhadap aturan serta menolak segala bentuk perilaku yang tidak baik, serta menekankan pentingnya berperilaku yang santun dan yang beretika dalam sehari-hari.

Selanjutnya pada proses pendistribusian takjil, perilaku anggota Rohis yang menunjukkan sikap ramah, santun, dan menghormati masyarakat dapat dimaknai sebagai bentuk implementasi nyata dari nilai-nilai religius saling menghormati kepada sesama. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter tidak berhenti pada pengetahuan saja, tetapi telah mencapai tahap implementasi dalam bentuk perilaku nyata. Dengan demikian, kegiatan tersebut berfungsi sebagai sarana pembiasaan yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

### 3) Empati

Anak diharapkan mampu berkembang menjadi pribadi yang berperilaku baik dan memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain. Meningkatkan kemampuan memahami kondisi emosional orang lain serta menumbuhkan empati terhadap perspektif yang mereka miliki

Pada kegiatan sosial dalam program KDR, seperti pembagian zakat, bakti sosial, dan bazar pakaian, hal ini menunjukkan berkembangnya nilai empati dan kepedulian sosial pada anggota Rohis. Keterlibatan langsung dalam membantu masyarakat memberikan pengalaman kontekstual yang memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa kegiatan sosial tidak hanya berfungsi sebagai program kerja rutin, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sosial yang membentuk kepekaan terhadap kondisi lingkungan sekitar.

### 4) Kebaikan Hati

Mengajarkan pemahaman mengenai nilai-nilai perilaku yang baik, tidak memberikan toleransi terhadap tindakan yang bersifat merugikan atau tidak bermoral, serta mendorong perilaku baik yang mampu memberikan pengaruh positif bagi lingkungan sekitar.

Selanjutnya pada kegiatan bersama anak-anak TPA, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode bermain dan bernyanyi menunjukkan adanya strategi pembinaan yang edukatif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak TPA, tetapi juga membentuk sikap peduli, tanggung jawab, serta keikhlasan pada anggota Rohis untuk terus berbuat baik. Suasana interaksi yang menyenangkan mencerminkan keberhasilan program dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus bermakna.

### 5) Keadilan

Keadilan mendorong anak untuk memperlakukan sesama secara baik, tidak berpihak, dan bersikap objektif. Nilai ini membantu anak untuk mematuhi aturan, berbagi, serta memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk didengar. Selain itu, prinsip keadilan pada anak untuk menegaskan bahwa setiap orang layak memperoleh perlakuan yang sama

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan adanya sistem pembagian tugas (rolling panitia) yang memberikan kesempatan merata bagi seluruh anggota Rohis untuk berpartisipasi. Hal ini dapat dimaknai sebagai upaya organisasi dalam menanamkan nilai keadilan dan tanggung jawab. Setiap anggota tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga belajar mengelola kegiatan, sehingga terbentuk sikap kepemimpinan dan rasa memiliki terhadap organisasi.

### 6) Kontrol Diri

Kontrol diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan, emosi, dan perilakunya agar tetap selaras dengan ajaran moral dan nilai-nilai keislaman. Konsep ini menekankan pentingnya seseorang mampu menahan diri dari tindakan yang menyimpang dan bertindak secara disiplin dan bertanggung jawab sesuai tuntunan agama.

Dalam aspek kedisiplinan dan pengendalian diri, menunjukkan bahwa anggota Rohis mampu mempertahankan komitmen dalam menjalankan program kerja meskipun dalam kondisi lelah dan menghadapi tekanan emosional. Serta menekankan pentingnya meluruskan niat dan bersabar dalam diri anggota. Hal ini dapat dimaknai sebagai proses pembentukan karakter yang tidak hanya bersifat eksternal, tetapi juga menyentuh kesadaran dalam diri masing-masing.

### 7) Hati Nurani

Hati nurani berperan dalam membantu anak membedakan tindakan yang benar dan yang salah serta menjaga mereka tetap berada pada perilaku yang bermoral.

Sementara itu, kegiatan lain seperti khitobah bulanan, pengajian pada PHBI, pembiasaan ibadah berjamaah, serta share quotes keagamaan menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dalam memberikan pemahaman karakter religius hati nurani kepada peserta didik. Hasil wawancara dengan peserta didik non-anggota Rohis memperkuat temuan, bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak nyata dalam menambah wawasan keagamaan serta membentuk kemampuan kognitif dan batin dalam membedakan perilaku yang baik dan buruk peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa ROHIS tidak hanya berfungsi sebagai organisasi keagamaan di madrasah, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam pembentukan karakter religius peserta didik

serta dapat mengoptimalkan program kerja organisasi. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya disiplin ibadah, partisipasi kegiatan keagamaan, kepercayaan diri, solidaritas sosial, dan penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

#### 4. Kesimpulan

Rohis MAN 2 Karanganyar memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan program kerja organisasi melalui penanaman nilai-nilai karakter religius yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Kontribusi tersebut terlihat melalui pelaksanaan program kerja seperti satgas sholat berjamaah, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), khitobah bulanan, kegiatan bagi takjil, serta KDR (Kader Dakwah Ramadhan). Program-program tersebut tidak hanya menjadi sarana pelaksanaan kegiatan organisasi, tetapi juga menjadi bentuk pembiasaan religius bagi peserta didik di lingkungan madrasah. Kontribusi tersebut memberikan dampak positif terhadap optimalisasi organisasi, di antaranya meningkatnya kedisiplinan peserta didik dalam pembiasaan ibadah berjamaah, meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan, meningkatnya kepercayaan diri dan keaktifan peserta didik melalui kegiatan khitobah bulanan, serta meningkatnya solidaritas dan kerja sama antaranggota Rohis maupun lintas organisasi. Dalam menjalankan program kerja Rohis juga mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti rendahnya partisipasi peserta didik, kurangnya kesadaran terhadap pentingnya kegiatan keagamaan, serta terbatasnya dukungan institusi. Namun Rohis mampu mengatasi kendala tersebut melalui pendekatan persuasif “dari siswa ke siswa”, pembiasaan yang konsisten, serta koordinasi yang baik dengan pembina dan pihak madrasah.

Melalui berbagai program kerja, Rohis juga berhasil menanamkan nilai-nilai karakter religius yang meliputi sikap saling menghargai, saling menghormati, empati, berbuat kebaikan, keadilan, kontrol diri, dan hati nurani. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam praktik nyata melalui kegiatan sosial, keagamaan, dan organisasi. Dengan demikian, Rohis tidak hanya berperan sebagai organisasi keagamaan di madrasah, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik serta mendukung tercapainya program kerja organisasi secara optimal.

#### Reference

- Andrianie, S., Arofah, L., & Ariyanto, R. D. (2021). *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. CV. Penerbit Qiara Media. [www.Google.Com](http://www.Google.Com)
- Ferdiansyah, A., Triwoelandari, R., & Gustiawati, S. (2019). Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4 (2), 89–96.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita, Ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Gustina, E., & Sesmiarni, Z. (2024). Pengembangan Program Rohis (Rohani Islam) Di Sekolah Dasar Negeri Bukittinggi. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2 (12), 613–615.
- Jauhari, M., Cholily, Y. M., Humaidi, M. N., & Tolchah, M. (2024). *Takaful Al-Ijtima' Model Pengembangan Pendidikan Karakter Religius* (Ruhtata, Ed.; Cetakan Pertama, Vol. 7). Bildung.
- Kurniawati, W., Al Husna, A., Rimbodo, P., Budiharti, & Novitasari, R. K. (2024). Tantangan Penanaman Adab Dan Etika Anak Jaman Sekarang. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 969–974.
- Latifah, S., Abrianto, D., & Imran, Z. (2023). *Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa* (Supriano, Ed.; Cetakan Pertama). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Zwg9eaaqbaj&Printsec=Frontcover#V=OnePage&Q&F=False>
- Lestarani, D., Lamadang, K. P., Syafrudin, Sari, Y. N., Maqbulah, A., Budiana, I., Dewi, R. V. K., Sukorini, R. S., Yosepin, P., & Hasanah, T. (2025). *Pendidikan Karakter* (M. Ikhlas Al Kutsi, Ed.; Pp. 3–4). Azzia Karya Bersama. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Eanqeaaqbaj&Printsec=Frontcover#V=OnePage&Q&F=False>
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam* (N. L. Nusroh, Ed.; Cetakan Pertama). Amzah.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisy, M., & Ahyar, D. B. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (F. Sukmawati, Ed.; Cetakan Pertama). CV. Pradina Pustaka Grup. <https://doi.org/10.31237/OSF.IO/Jhxuw>
- Royani, A. (2022). *Potret Budaya Pesantren Perguruan Tinggi Dalam Melahirkan Akademisi Religius Moderat* (Z. Abidin, Ed.). UIN KHAS Press.
- Rozak, M. N. A., Firmansyah, Mokh. I., & Romli, U. (2025). Menumbuhkan Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Keagamaan: Optimalisasi Peran Ekstrakurikuler ROHIS Di SMKN 9 Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 14(2), 252–264. <https://doi.org/10.26877/Jmp.V14i2.23913>
- Sendika, A. S., Firmansyah, W., & Adri, H. T. (2024). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius Di SDIT ALIF. *Karimah Tauhid*, 3 (8), 1–16.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10246>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Surya, L., & Kholik, N. (2020). *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam : Ulasan Pemikiran Soekarno*. Edu Publisher.